

ABSTRAK

NILA VIAYANTI MALA: Penerjemahan Aspek Budaya dalam *Para Priyayi* Karya Umar Kayam ke *Ein Hauch Von Macht* oleh Peter Sternagel. **Tesis.** Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) aspek budaya pada teks *Para Priyayi* dan terjemahannya yang berjudul *Ein Hauch von Macht*, (2) ideologi yang digunakan untuk menerjemahkan aspek budaya dalam *Para Priyayi* ke dalam *Ein Hauch von Macht*, dan (3) teknik penerjemahan yang digunakan pada proses penerjemahan teks *Para Priyayi* ke dalam *Ein Hauch von Macht*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah satuan lingual yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung unsur budaya. Sumber data penelitian ini adalah teks translasional yang berjudul *Para Priyayi* karya Umar Kayam dan terjemahannya yaitu *Ein Hauch von Macht* yang diterjemahkan oleh Peter Sternagel. *Para Priyayi* merupakan teks sumber (TSu), sedangkan *Ein Hauch von Macht* adalah teks sasaran (TSa). Validitas data penelitian ini adalah validitas semantik dan *expert judgement*. Reliabilitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabilitas *interater* dan *intrarater*. Instrumen yang digunakan berupa *human instrument*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Terdapat 457 data yang diklasifikasikan ke dalam sembilan aspek budaya yang merupakan modifikasi dari klasifikasi Koentjaraningrat (1974) dan Newmark (1987). Aspek tersebut adalah aspek material (122 data), agama (51 data), kekerabatan (109 data), ekonomi (28 data), gestur dan kebiasaan (61 data), estetika dan rekreasi (39 data), politik (28 data), ekologi (14 data), dan pendidikan (4 data). (2) Ideologi yang digunakan pada proses penerjemahan teks translasional *Para Priyayi* dan *Ein Hauch von Macht* adalah ideologi *foreignisation* (240 data) dan *domestication* (217 data). Kedua ideologi tersebut digunakan bersama-sama. Oleh karena itu, TSa memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga pembaca TSa dapat memahami makna teks dan mendapatkan pengalaman yang sama dengan pembaca TSu. Ideologi *foreignisation* dan *domestication* yang digunakan bersama-sama bertujuan untuk mempertahankan budaya yang ada pada TSu. Selain memperkaya pengetahuan pembaca sasaran akan budaya lain, penggunaan kedua ideologi tersebut akan meminimalisir kesulitan dalam menerjemahkan konteks budaya yang berbeda, karena tidak semua budaya yang ada pada bahasa sumber memiliki padanan dalam bahasa sasaran. (3) Teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik *borrowing* (116 data), *calque* (1 data), literal (199 data), modulasi (3 data), ekuivalensi (7 data), adaptasi (4 data), deskripsi (36 data), reduksi (16 data), dan *couplets* (74 data).

Kata Kunci: aspek budaya, ideologi penerjemahan, teknik penerjemahan, teks sumber (TSu), teks sasaran (TSa)

ABSTRACT

NILA VIAYANTI MALA: *The Translation of Cultural Aspects in Para Priyayi By Umar Kayam into Ein Hauch von Macht By Peter Sternagel.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2014.**

The aims of this study are to analyze: (1) the cultural aspects in *Para Priyayi* and its translation *Ein Hauch von Macht*, (2) the ideologies of translation used to translate *Para Priyayi* into *Ein Hauch von Macht*, and (3) the translation techniques used to translate *Para Priyayi* into *Ein Hauch von Macht*.

This research was descriptive qualitative. The data of this research were linguistic units which were in the form of words, phrases, clauses, and sentences containing cultural elements. The data sources of this research were translational texts, namely *Para Priyayi* by Umar Kayam and its translation, *Ein Hauch von Macht* by Peter Sternagel. *Para Priyayi* was the source text (ST), while *Ein Hauch von Macht* was the target text (TT). The validities of the data were semantic validity and expert judgement. The reliability used in this research was interater and intrarater. The instrument used in this reserach was human instrument.

The results of this research are as follows. (1) There are 457 data found in this research, and they are classified into nine cultural aspects that are the modification to the classification of Koentjaraningrat (1974) and Newmark (1987), namely material (122 data), religion (51 data), kinship (109 data), economy (28 data), gesture and custom (61 data), aesthetic dan recreation (39 data), politics (28 data), ecology (14 data), and education (4 data). (2) The ideologies used in this translation process of translational text *Para Priyayi* and *Ein Hauch von Macht* are foreignisation (240 data) and domestication (217 data). Those ideologies were used simultaneously to translate the text, so the TT has a high readability that readers can understand the meaning and get the same experience as the ST readers. These simultaneous ideologies chosen on purpose to maintain the source culture in the TT. Besides enlarging the knowledge of the TT readers about the other culture, combining the two ideologies could minimize the difficulty translating different contexts of cultures, because not all of the cultures in the source language are equalto the target language. (3) The translation techniques used in the translation process of *Para Priyayi* into *Ein Hauch von Macht* are borrowing (116 data), calque (1 data), literal (199 data), transposition (1 data), modulation (3 data), equivalency (7 data), adaptation (4 data), description (36 data), reduction (16 data), and couplets (74 data).

Keywords: *cultural aspects, ideology of translation, technique of translation, source text (ST), target text (TT)*